

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem muskuloskeletal pada tubuh manusia yang memiliki fungsi penting dalam pergerakan serta mobilitas fisik, dan komponen penunjang yang paling dominan pada sistem ini adalah tulang. Pada sistem kerangka tubuh manusia disatukan dengan yang lainnya oleh persendian. Kerangka juga berperan sebagai alat ungkit pada gerakan dan menyediakan permukaan kaitan untuk otot-otot. Masalah pada persendian salah satunya yaitu gout arthritis dikenal dengan asam urat merupakan penyakit yang menyerang sistem muskuloskeletal yaitu pada persendian sering terjadi akibat adanya peningkatan kronis konsentrasi asam urat didalam plasma darah (hiperusemia ≥ 7 mg/dl), kebanyakan terjadi akibat pembengkakan asam urat yang berlebihan, dapat menyerang laki-laki maupun perempuan, dan lebih sering terjadi pada laki-laki dimana yaitu 1 sampai 3 per 1.000, dan pada wanita adalah 1 dari 5.000 wanita dan penyakit ini lebih menyerang usia yang lebih dari 55 tahun (Aminah, Saputri & Wowor 2022).

World Health Organization menyebutkan bahwa data gout arthritis sebanyak 35.000.000 orang, prevalensinya mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita Gout Arthritis di Asia (Warsyena & Wibisono, 2021), prevelensi penderita *gout artrhtis* di Indonesia berjumlah 7,30% atau 713.783 jiwa dan penderita *gout artrhtis* di Sulawesi Tengah berjumlah 7,72 atau 7.847 jiwa. Data di kota palu sendiri berjumlah 3,93% atau 2.002 jiwa (Riskesdes, 2019).

Berdasarkan Prevelensi data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung diketahui bahwa kasus penyakit sendi di Provinsi Lampung 7,61% dari total penduduk yang mengalami asam urat sebanyak 22,345 jiwa, dengan 3

daerah penderita penyakit sendi yaitu pada daerah pesisir barat sebesar 20,27 %. Lampung Barat sebesar 12,24% dan Way Kanan 11,90%. Untuk daerah Lampung Barat jika didasarkan oleh kelompok umur didapatkan prevalensi (15-24 tahun) 1,45% (23-24 tahun) 3,25% (35-44 tahun) 6,06% (11,72) (65-74) 20,04% dan (lebih dari 75 tahun) 17,20%, sedangkan data di Puskesmas II Kotabumi Lampung Utara jumlah penderita pada tahun 2024 terdapat 254 penderita Asam Urat (Puskesmas Kotabumi II, 2024).

Penyakit sendi adalah gangguan nyeri pada persendian yang disertai kekakuan, merah, dan pembengkakan yang bukan disebabkan karena benturan atau kecelakaan. Penyakit sendi termasuk nyeri akibat asam urat yang tinggi atau hiperuresemia akut maupun kronis. Maka salah satu tindakan untuk mengatasi nyeri adalah kompres hangat (Riskesdes, 2019). Kompres hangat adalah upaya yang mudah dan murah, sehingga diharapkan dapat mengatasi keluhan nyeri lansia dengan asam urat, menurut penelitian yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan setelah dilakukan hasil kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat. (Faiza, K., 2019).

Penelitian terkait pemberian kompres hangat, antara lain (Putri et al., 2023) sebelumnya, skor rata-rata antara pengurangan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat menunjukkan hasil yang signifikan. Skala nyeri rata-rata sebelum mendapat kompres hangat adalah 6,24 dan perbandingan setelah mendapat kompres kompres hangat adalah 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh signifikan terhadap skala nyeri artritis gout sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien dengan masalah nyeri akut sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Kompres Hangat pada Pasien Gout Arthritis yang

mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”

B. Rumusan masalah

Bagaimana Penerapan Kompres Hangat pada Pasien Gout Arthritis yang mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

C. Tujuan Studi Kasus

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran Penerapan Kompres Hangat terhadap nyeri gout arthritis (asam urat) di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan kompres hangat pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan kompres hangat pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan kompres hangat pada pasien asam urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut, sebagai kajian

pustaka bagi peneliti yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan kompres hangat pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi pelaksana /perawat dalam merawat pasien Gout Arthritis dengan tindakan kompres hangat.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat pada pasien gout arthritis dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.